

PERAN DIGITALISASI SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

WIJI SUTARSIH & TITIK HARYATI

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

e-mail: sutarsih111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan bagaimana menerapkan digitalisasi sekolah dapat meningkatkan manajemen kualitas pendidikan. 2) Deskripsi bagaimana digitalisasi sekolah meningkatkan administrasi kualitas pendidikan. Menjelaskan elemen yang mendukung dan menghalangi digitalisasi sekolah dalam meningkatkan administrasi pendidikan berkualitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk pengumpulan data. Prosedur analisis data melibatkan pengumpulan data, kondensasi data, presentasi/verifikasi data, dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi digitalisasi sekolah terutama berfokus pada proses belajar, dengan sekolah menawarkan fasilitas dan sumber daya yang cukup. Tidak semua bidang manajemen kualitas pendidikan secara efektif menggabungkan digitalisasi, seperti manajemen siswa, staf, kurikulum, sumber daya / bahan, anggaran, implementasi ketat, sumber manusia, dan komunikasi pendidikan. Oleh karena itu, implementasi digitalisasi di sekolah tidak secara signifikan meningkatkan manajemen kualitas pendidikan secara keseluruhan. 2) Elemen pendukung termasuk infrastruktur sekolah yang memadai dan antusiasme instruktur untuk menerapkan digitalisasi di sekolah menengah. Penyebab hambatan termasuk anak-anak SDM belajar kurang, kemajuan teknologi yang cepat yang membutuhkan inovasi dari semua pihak, pelatihan digital yang tidak memadai untuk instruktur, dan kekurangan pendidik di profesi IT. Sekolah harus menjaga konsistensi untuk mempertahankan kualitas pendidikan dan meningkatkan penerapan digitalisasi di semua bidang manajemen sekolah.

Kata Kunci : digitalisasi sekolah, manajemen kualitas

ABSTRACT

This research aims to 1) explain how implementing school digitization can improve education quality management. 2) Describe how school digitisation improves education quality administration. Explain the elements that support and hinder the digitization of schools in improving the administration of quality education. This research was done using qualitative methodology. Using observations, interviews, and documentation studies for data collection. Data analysis procedures involve data collection, data condensation, data presentation/verification, and making conclusions. Research findings show that 1) the implementation of school digitization is mainly focused on the learning process, with schools offering adequate facilities and resources. Not all areas of education quality management effectively integrate digitalization, such as student management, staff, curricula, resources/materials, budgets, rigorous implementation, human resources, and educational communication. Therefore, the implementation of digitalization in schools does not significantly improve the overall quality management of education. 2) Supportive elements include adequate school infrastructure and instructor enthusiasm to implement digitization in secondary schools. Causes of the hurdles include under-educated children, rapid technological advances that require innovation from all sides, inadequate digital training for instructors, and a shortage of educators in the IT profession. Schools must maintain consistency to maintain the quality of education and enhance the implementation of digitalization in all areas of school management.

Keywords : School digitization, quality management

PENDAHULUAN

Digitalisasi era 4.0 menyajikan tantangan baru di samping isu-isu tradisional. Elemen internal termasuk dinamika kekuatan, desain kurikulum, fokus pendidikan, metode pengajaran, biaya, lingkungan belajar, dan kompetensi staf secara signifikan mempengaruhi masalah dalam pendidikan Islam. (Anwar, 2019). Pendidikan berkualitas telah menjadi penting di era milenium untuk tetap kompetitif. Kualitas pendidikan di negara-negara miskin sering dikurangi, menyebabkan sistem pendidikan yang kacau. (Rahman & Nuryana, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia secara aktif bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi yang cepat dan globalisasi membutuhkan implementasi segera dari inisiatif ini. Sumbernya adalah dari Rozi pada tahun 2019. Digitalisasi era 4.0 secara signifikan mempengaruhi semua elemen keberadaan manusia dengan mengubahnya menjadi format digital karena kemajuan teknologi. Sumbernya adalah Al Faruq dari 2020. Pada saat yang sama, masalah dan rintangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam mengalami berbagai kemajuan dan perubahan. (Manan, 2019).

Satu perubahan yang signifikan adalah transisi dalam gaya belajar dari instruktur menjadi tokoh utama dalam kegiatan belajar untuk sekarang berfungsi sebagai fasilitator untuk siswa. (Kosim, 2020). Ini mengubah fokus belajar dari guru ke siswa. (Priyanto, 2020). Perubahan tidak dapat dihindari seiring berjalannya waktu, karena meningkatnya permintaan dan kebutuhan manusia. Di dunia saat ini, memiliki pengetahuan umum tidak cukup untuk berkembang dalam persaingan global; keterampilan khusus yang relevan dengan sektor sangat penting. Sumbernya adalah Muhammad (2020).

Keistimewaan situasi Indonesia membutuhkan modifikasi lingkungan global untuk membangun sistem pendidikan yang lebih luas, terbuka, inovatif, dan dapat diakses bagi semua orang yang membutuhkan. Tingkat pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan negara-negara lain, seperti yang dinyatakan oleh Bali & Hajriyah (2020). Krisis multi-dimensi di Indonesia telah mempengaruhi aspek politik, ekonomi, sosial, dan spiritual, menyebabkan penurunan rasa kemauan baik di kalangan mayoritas orang Indonesia. Banyak instruktur tidak memiliki sertifikasi profesional karena tidak memenuhi persyaratan akademik. (Syam, 2019). Kurikulum pendidikan masih menunjukkan tumpang tindih antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, bersama dengan dana yang tidak mencukupi untuk pendidikan. (Hamami, 2020).

Percakapan itu menyoroti topik yang layak dianalisis: bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan digitalisasi era 4.0. Bagaimana digitalisasi revolusi industri keempat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia? Proyek ini bertujuan untuk menyelidiki dampak digitalisasi di era 4.0 pada pendidikan Islam dan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan penelitian deskriptif menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian perpustakaan, yang melibatkan analisis sumber penelitian sebelumnya yang relevan atau buku yang memberikan dukungan untuk penelitian. (Darmalaksana, 2020). Analisis dilakukan dengan mengatur informasi dari banyak sumber yang relevan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian. Setelah mengumpulkan data, para peneliti mengintegrasikannya menggunakan prosedur deduktif berdasarkan fakta umum untuk menghasilkan temuan tertentu. Selain itu, menggunakan pendekatan induktif untuk menilai kesimpulan dengan bergerak dari keadaan tertentu ke konsep abstrak atau dari pengetahuan tertentu ke prinsip-prinsip universal. (Darmalaksana, 2020).

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Digitalisasi Sekolah

1. Pengertian Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi sekolah adalah proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, administrasi sekolah, interaksi antara siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah, hingga manajemen sekolah. Konsep ini melibatkan transformasi yang menyeluruh dari metode pengajaran yang semula konvensional menjadi model yang lebih interaktif, responsif, dan berorientasi pada teknologi. Digitalisasi sekolah ini juga diadopsi menjadi sebuah program oleh Kemendikbud Ristek dalam rangka menyiapkan sekolah memasuki era revolusi industri 4.0.

Program digitalisasi sekolah yang diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek ini, tidak akan menghilangkan proses pembelajaran dengan tatap muka karena pembelajaran tatap muka tetap penting dan tidak tergantikan. Adanya penerapan digitalisasi sekolah ini akan lebih fokus untuk memperkaya pembelajaran dengan konten-konten digital yang canggih dan menarik minat siswa. Program digitalisasi sekolah yang diluncurkan pemerintah ini juga didukung dengan adanya peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang penguasaan TIK. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena guru merupakan ujung tombak yang menjadi penentu keberhasilan program digitalisasi sekolah

2. Tujuan Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pendidikan secara menyeluruh mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan menerapkan teknologi digital di sekolah, maka proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh seluruh siswa secara merata. Selain itu, kegiatan administrasi dan manajemen sekolah juga menjadi lebih terintegrasi.

3. Manfaat Digitalisasi Sekolah

Penerapan konsep digitalisasi sekolah ini dapat membawa manfaat yang signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Manfaat digitalisasi sekolah antara lain yaitu:

a. Meningkatkan Aksesibilitas

Digitalisasi sekolah memungkinkan aksesibilitas yang lebih mudah terhadap sumber daya pendidikan. Siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber daya dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat digital yang dilengkapi koneksi internet.

b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan aplikasi edukasi dan *platform Learning Management System* seperti Jelajah Ilmu, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode belajar tradisional, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara pasif.

c. Proses Administrasi Menjadi Lebih Efisien

Seperti yang telah dibahas di awal, proses digitalisasi sekolah tidak hanya diterapkan pada pembelajaran saja, namun juga pada administrasi sekolah. Dengan adanya digitalisasi, pengelolaan administrasi sekolah seperti manajemen data siswa, penilaian, dan pelaporan dapat dilakukan secara otomatis menggunakan sistem terintegrasi sehingga lebih efisien.

d. Memungkinkan Kolaborasi Guru yang Lebih Efektif

Adanya *platform* digital dapat memfasilitasi kolaborasi antar guru, sehingga mereka dapat saling berbagi ide, sumber daya pendidikan, maupun rencana atau metode pembelajaran secara lebih efektif.

e. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Siswa

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keterlibatan orang tua siswa. Orang tua siswa memiliki kewajiban untuk memantau perkembangan pendidikan anak mereka selama

masa pembelajaran. Dengan adanya digitalisasi, orang tua dapat lebih aktif terlibat dan mengakses informasi mengenai perkembangan akademis maupun perilaku anak secara real time

B. Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Digitalisasi sekolah merupakan suatu konsekuensi logis dari perubahan zaman, sehingga adaptasi untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan. Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan terkait digitalisasi sekolah untuk mendukung kegiatan belajar secara digital dengan cara menyediakan bahan ajar dalam jaringan agar dapat digunakan bersama oleh *stakeholder* pendidikan baik guru, siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan tersebut menekankan pada penggunaan sarana teknologi informasi berupa komputer tablet dan portal rumah belajar sebagai bantuan operasional sekolah kinerja yang mana regulasinya merujuk pada Permendikbud nomor 31 tahun 2019 keputusan mendikbud nomor 320/P/ 2019

Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai wadah dalam membentuk generasi penerus bangsa, tidak hanya memelihara dan melestarikan tradisi masyarakat semata, akan tetapi harus mempresentasikan pola pendidikan yang mampu menjawab tantangan global. Dimana globalisasi merupakan realitas yang dinamis. Kemajuan teknologi mempunyai dampak yang sangat luas, termasuk dalam bidang pendidikan.

Penerapan digitalisasi sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, contohnya yakni sebagai berikut:

a. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Sekolah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis *mobile* atau *web* untuk memberikan materi, tugas, dan ujian kepada siswa.

b. Pemanfaatan Perangkat Teknologi dalam Kelas

Penggunaan komputer, *smartphone*, tablet, atau perangkat teknologi lainnya sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif di dalam kelas. Pengelolaan Administrasi dengan Sistem Terintegrasi. Implementasi sistem manajemen sekolah terintegrasi yang mencakup manajemen data siswa, jadwal, absensi, penilaian, hingga laporan hasil belajar siswa kepada orang tua.

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan *platform* pembelajaran daring untuk memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui *video conference*, utamanya ketika terdapat situasi yang darurat atau untuk meningkatkan aksesibilitas kepada seluruh siswa. Untuk dapat menerapkan konsep digitalisasi sekolah, guru maupun kepala sekolah harus kompak dan memahami langkah-langkah penerapan digitalisasi sekolah sebagai berikut:

a. Melakukan Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk menerapkan konsep digitalisasi sekolah adalah menganalisis kebutuhan sekolah. Guru dan kepala sekolah bisa mengidentifikasi area di sekolah yang dapat ditingkatkan melalui adanya digitalisasi. Selain itu, diperlukan juga analisis yang mendalam untuk memahami berbagai kebutuhan siswa, guru, maupun staf administrasi di sekolah.

b. Pemilihan Teknologi yang Tepat

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan, sekolah bisa memilih teknologi seperti apa yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemilihan teknologi ini juga perlu disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki sekolah. Dalam lingkup pendidikan, digitalisasi merupakan suatu kemampuan untuk mengadakan perubahan berbagai perspektif dan proses pendidikan ke berbagai bentuk digitalisasi. Disamping itu, Teknologi bisa merubah manusia menjadi lebih baik, menjadi tempat peserta didik

berkreativitas, bisa menumbuhkan keinginan peserta didik untuk berfikir kritis dan juga meningkatkan mutu serta tatanan pendidikan serta membantu lancarnya proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran perlu ditekankan pada upaya peserta didik dalam mencari sumber pembelajaran, keterampilan dalam memecahkan masalah serta berfikir analisis. Abad 21 secara khusus juga muncul disebabkan realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan output lulusan pendidikan, dimana mindset yang terbentuk pada umumnya ialah berkompetisi. Dalam hal ini, pola pikir kompetitif hanya menekankan pada aspek kognitif, sehingga budaya kerjasama dan kolaborasi terpinggirkan. Jika ditinjau dari kaca mata abad 21, hal ini tentu saja bertolak belakang, dimana gambaran abad 21 bahwa individu hidup dalam lingkungan yang sarat akan penggunaan teknologi, dimana terdapat kemudahan akses informasi yang luas, pola komunikasi dan kolaborasi yang baru.

Oleh karena itu, untuk mendukung kesuksesan di era digital sangat diperlukan basis keterampilan dalam era digital yang meliputi: keterampilan berpikir kritis, problem solving, komunikatif dan kolaboratif. Di era keterbukaan informasi dewasa ini, literasi digitalisasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau digital sudah menjadi suatu keharusan. Disamping kemampuan berinteraksi dalam dunia digital juga perlu diasah. Hal ini disebabkan komunikasi yang efektif dan efisien akan terjadi apabila peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam dunia digital. Adapun peran digitalisasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif disajikan dalam digitalisasi sekolah. Teknologi akan memperkaya pendidikan melalui integrasi teknologi dalam kelas tradisional. Dimana teknologi ini berfungsi sebagai sumber daya yang baik untuk pendidik dalam menunjang proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk bisa masuk ke dalam era digital dengan tujuan mengembangkan proses pembelajaran siswa. Salah satunya dalam menentukan model pembelajaran, saat ini sangat banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam mengelola kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya terdiri dari minat belajar siswa yang mempunyai relevansi yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, yang paling berperan penting yaitu guru. Salah satunya dalam menentukan model pembelajaran, saat ini sangat banyak model pembelajaran yang bias digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam mengelola kelas. Tidak hanya itu, teknologi juga bisa membantu guru dalam memperbanyak sumber belajar serta media pembelajaran yang gunanya untuk membuat peserta didik menjadi tertarik dan semangat untuk belajar.

2. Membekali siswa dengan empat kemampuan (kreatif, komunikatif, berpikir kritis dan kolaborasi)

Era globalisasi mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam setiap aspek kehidupan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai empat kemampuan, yaitu:

- a. Kreatif

Perkembangan teknologi dan Informasi tidak selalu menjadi problematika bagi guru. Perkembangan ini dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru dalam mengasah kemampuan siswa menghadapi industri revolusi 4.0. Kemajuan teknologi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan animasi pembelajaran, power point, dan sejenisnya yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Disamping itu, Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi bias menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain kreativitas dalam menyajikan pembelajaran, pemanfaatan teknologi memberikan peluang untuk peserta didik, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

salah satunya membuat video pembelajaran yang sederhana kemudian teknologi akan menjadi wadah yang menampung hasil dari kreatifitas siswa tersebut dan membuka jalan bahwa semua orang berkesempatan untuk mengembangkan diri. Untuk itu, kreativitas ini bukan hanya tentang peserta didik yang pandai menggambar atau mernagkai kata dalam suatu tulisan. Akan tetapi, kreativitas dapat diartikan sebagai potensi berpikir *outside the box* tanpa keterbatasan ketentuan yang mengikat.

b. Komunikatif

Komunikasi diartikan sebagai potensi peserta didik dalam menyajikan gagasan dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif yang meliputi beberapa sub-skill seperti kemampuan membaca audience guna memastikan pesannya tersampaikan. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai, mengatur, dan membangun komunikasi yang baik dan benar secara lisan, tulis, ataupun multimedia. Kemajuan teknologi memberikan akses komunikasi yang jauh lebih mudah dari sebelumnya. Baik komunikasi antar pendidik dengan peserta didik ataupun komunikasi antar peserta didik. Hal ini memberikan dampak yang menguntungkan bagi setiap individu dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya. Keuntungan ini juga sangat dirasakan oleh peserta didik yang mempunyai kepribadian introvert. Dimana kaum introvert bisa menjadikan teknologi sebagai fasilitas dalam mengekspresikan argumennya dalam bentuk tulisan.

c. Berfikir Kritis

Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam berargumentasi dengan cara yang terstruktur. dalam prosesnya, kemampuan berpikir kritis diterapkan dalam kegiatan mental seperti problem solving, membuat keputusan, membujuk, menganalisis pendapat, serta melakukan penelitian ilmiah. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis ini diterapkan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot argumentasi pribadi dan juga pendapat orang lain. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi bisa membangkitkan semangat peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik didorong untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah, dimana peserta didik dituntut agar dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini dapat dibiasakan melalui implementasi strategi *Problem based Learning*. disamping siswa memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. merujuk ada pernyataan terebut, tidak sedikit masyarakat modern yang lebih mengandalkan mesin pencarian di internet ketimbang layanan perpustakaan yang tersedia.

d. Kolaboratif

Kolaboratif, atau dalam istilah lain dikenal dnegan istilah kerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran, kegiatan ini penting di implementasikan kepada peserta didik agar terlatih untuk mengembangkan solusi terbaik yang dapat diterima oleh setiap orang dalam kelompoknya dan siap bekerjasama dimasa yang akan datang. Dimana dalam kerjasama ini anak akan memperoleh pembelajaran seperti rasa empati terhadap sesama, menghargai pendapat yang berbeda, dan kepemimpinan. Selain itu, kolaboratif mempunyai tujuan untuk membentukpeserta didik agar mempunyai sikap tanggung jawab, mudah beradaptasi dnegan lingkungan, masyarakat, serta dapat menentukan target yang tinggi untuk kelompok/perseorangan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk melatih skill kolaborasi peserta didik. dengan kemajuan teknologi di era sekarnag ini, guru bisa memanfaatkan teknlogi sebagai media yang dapat membantu siswa berkolaborasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

3. Menunjang Program Pemerintah “Merdeka Belajar”

Seiring bergantinya zaman, teknologi semakin berkembang. Segala hal yang dilakukan semua berhubungan dengan teknologi. Seperti saat ini kita berada di era revolusi industri 4.0, hampir semua aspek dalam kehidupan manusia bergantung pada digital. Salah satunya dalam

hal pendidikan, digitalisasi sangat membantu untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam ilmu pengetahuan. Pada era menyambut revolusi society 5.0 pemerintah mulai mengembangkan segala hal berbasis digital terutama dalam pendidikan. Salah satunya yaitu penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan program yang dirancang dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebebasan dalam hal belajar, belajar bukan hanya sekedar di ruang kelas tertentu akan tetapi bisa dimana saja. Merdeka belajar adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa ada paksaan, dan disini peserta didik dapat bebas dalam berkreaitivitas dan melakukan pembaharuan pembelajaran yang dilakukan secara natural dengan tujuan mendapat kemerdekaan serta membuka ruang yang lebih luas dalam hal pembelajaran dan juga dapat mendorong para peserta didik untuk tertarik pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa digitalisasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan kebutuhan ilmu yang semakin meningkat, teknologi sangat membantu peserta didik. Tidak hanya itu, digitalisasi sangat membantu dalam dunia pendidikan yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keterampilan siswa (kreatif, kominikatif, berfikir kritis, dan kolaboratif). Adapun dalam menunjang program pemerintah “Merdeka belajar”, digitalisasi menjadi salah satu unsur yang berperan penting. Pada revolusi industri 4.0 sebagian aspek dalam kehidupan sudah berbasis digital. Kemudian, sekarang akan berganti ke revolusi society 5.0 yang segala sesuatu sudah berbasis digital. Sistem pembelajaran pun akan semakin dikembangkan dan sepenuhnya akan bergantung pada perubahan globalisasi. Oleh karena itu, kesiapan peserta didik dalam menyambut revolusi society 5.0 harus dipersiapkan secara intens. Peserta didik harus bias mengimbangi diri dengan perubahan yang terjadi, terlebih dalam hal teknologi dan dalam hal ini dibutuhkan kerjasama antara orangtua serta guru guna untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Pranansa, A. G., Handayani, P., & Fauzi, I. (2022). Perubahan Globalisasi Teknologi Industri Menjadi Tantangan Guru PAI di Masa 4.0. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 277–281.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 013–030.
- Anwar, S. (2019). Revolusi industri 4.0 Islam dalam merespon tantangan teknologi digitalisasi. *Jurnal Studi KeIslaman*, 8(2).
- Ayu, M., Kandedes, I., & Sururin, S. (2022). Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 1 Aceh Barat. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 261–269.
- Bali, M., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Halimurosid, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3642–3650.
- Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *ISLAMIKA*, 2(2), 251–275.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0 *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.



- Syaifuddin, M., Ummam, A. W., Bangkit, S. M., Sodik, A. R., & Zakiah, I. N. (2022). Penyuluhan Penerapan Literasi Digital Bagi Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Yamin, M., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6366–6377.